

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN DENGAN  
PENYESUAIAN DIRI SISWA/I SMAN 4 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi Gelar  
Sarjana Psikologi*

**WISELIANA TRIFA SIHALOHO**

**19.860.0074**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/6/23

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN DENGAN PENYESUAIAN DIRI  
SISWA/I SMAN 4 MEDAN**

dipersiapkan dan disusun oleh

Wiseliana Trifa Sihalo

19.860.0074

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

(Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi) (Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi,  
Psikolog)

Pembimbing

Penguji

(Nafeesa S.Psi, M.Psi, Psikolog)

(Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu  
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal 30 Maret 2023

Kepala Bagian

Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



Hasanuddin, Ph.D

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Mei 2023



Wiseliana Trifa Sihalofo

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiseliana Trifa Sihaloho  
NPM : 19.860.0074  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-FreeRight) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Siswa/I SMAN 4 Medan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan



Wiseliana Trifa Sihaloho

## MOTTO

Menjadi mahasiswa adalah sebuah Privilege

Keistimewaan yang tak semua orang diberkahi kesempatan

Saya adalah bagian dari anak muda seusia saya yang bisa merasakan bangku kuliah

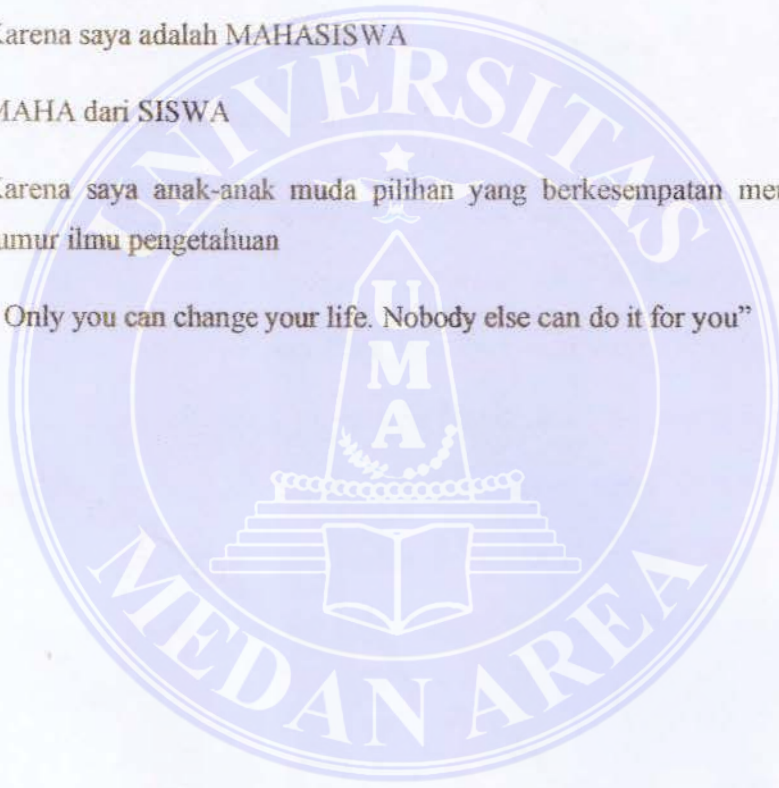
Itu adalah Peluang Kenikmatan sekaligus Tanggung Jawab

Karena saya adalah MAHASISWA

MAHA dari SISWA

Karena saya anak-anak muda pilihan yang berkesempatan mereguk dalamnya sumur ilmu pengetahuan

“ Only you can change your life. Nobody else can do it for you”



## Persembahan

Hidup adalah pilihan, tetapi hidup juga adalah sebuah perjuangan.

Pertama-tama ku persembahkan hasil skripsi ini Untuk diriku sendiri wiseliana trifa sihaloho terima kasih sudah berjuang sampai pada titik ini. Terimakasih untuk tidak pernah berputus asa walaupun terkadang selalu mengeluh capek yang berujung nangis. Terimakasih karna sudah kuat dan tetap semangat dan tidak pernah berhenti untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dan tantangan yang saya hadapi dalam hidup saya.

Dan juga skripsi ini kupersembahkan untuk Mama dan Papa tercinta, yang mana telah berjuang dan tak hentinya selalu mendo'akan ku di setiap langkah dan selalu mendoakan ku tanpa rasa lelah dan menyerah dalam membesarkanku hingga sampai dititik ini, tanpa perjuangan Mama dan Papa mungkin semua yang aku usahakan ini hanyalah sebatas mimpi. Semoga tuhan memberikan umur yang panjang serta memberikan kesehatan mama papa dan senantiasa mendoakan perjuangan ku sehingga aku bisa memberikan kado terindah ini untuk Mama dan Papa, amin.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada tuhan yang maha esa atas berkat, kasih, dan karunianya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul HUBUNGAN KEPERIBADIAN DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA/I SMAN 4 MEDAN.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Segala kritik dan saran yang membangun aka penulis terima dengan hati yang terbuka sebagai bahan perbaikan dan untuk menambah wawasan penulis di masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, karena penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir ini hinga selesai pada waktunya.
2. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua yayasan pendidikan Haji Agus Salim.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadhan M. Eng.Msc selaku rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Hasanuddin Ph. D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi Psikolog selaku dosen pembimbing saya yang selama ini sudah bersedia memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya dengan sabar. Mengoreksi dan memberikan masukan untuk tugas akhir saya hingga selesai. Dosen yang memahami kondisi mahasiswi nya. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan panjang umur.
6. Ketua sidang Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi. Terimakasih atas kesediaan waktu untuk saran dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.

7. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si selaku dosen pembanding skripsi saya. Terimakasih atas kesediaan waktu untuk saran dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Ibu Dinda Permatasari Harahap S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris skripsi saya. Terimakasih atas kesediaan waktu untuk saran dan masukan yang telah diberikan kepada penulis.
9. Seluruh Siswa/I SMA Negeri 4 Medan yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian saya.
10. Bapak Zudhi Budiman, M.Si selaku dosen yang mengolah data penelitian saya dan mengajari saya sampai saya paham dan mengerti.
11. Pegawai Fakultas psikologi yang telah membantu memberikan informasi dan mempermudah dalam proses administrasi menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk keluarga besar SMAN 4, Guru, tata usaha, serta staff lainnya yang membantu saya dalam urusan penelitian saya hingga selesai.
13. Kakak pertama saya Lidia Sihalo dan suami Junius Simarmata yang tidak bosan-bosannya untuk selalu menanyakan sudah sampai dimana saya mengerjakan skripsi saya, menyemangati saya dan selalu memberikan dukungan, arahan, serta penyemangat disaat saya down dan lelah dengan kehidupan.
14. Untuk diri saya sendiri karena sudah berhasil berada di titik ini, yang selalu mengeluh dan sakit-sakitan tapi harus tetap melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sudah di pilih.
15. Orangtua yang saya cintai dan saya sayangi Mangatur Sihalo dan Denni Sitanggang yang sudah memberikan dukungan dan support, dan selalu mendoakan saya agar dipermudahkan segala urusan saya dan memberikan bantuan materi yang saya butuhkan demi terselesainya skripsi ini.
16. Terkhusus nya untuk bapak saya Mangatur Sihalo tercinta yang selalu ada untuk anak perempuannya dan tidak pernah bosan untuk memberikan nasihat, arahan serta bimbingan. Yang selalu mengerti



kondisi saya yang sering sakit-sakitan. Yang selalu menghubungi saya dimana pun, kapan pun, menanyakan kegiatan apa yang dilakukan hari ini, dan tidak lupa di akhir penutup obrolan selalu bilang “ kerjakan skripsi semampu dan sebisa mu saja, jangan dipaksakan, istirahat kalau capek nanti dilanjutkan lagi. Tetap semangat, jaga kesehatan, jangan lupa telat makan, jaga kondisi tubuh”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran sangat membangun agar dapat bermanfaat bagi pihak lainnya.

Akhir kata, semoga tuhan yang maha esa selalu melimpahkan kasih dan berkatnya kepada semua pihak atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan.

Medan, 30 Maret 2023



penulis

## DAFTAR ISI

<b>Lembar Judul</b> .....	i
<b>Lembar Pengesahan</b> .....	ii
<b>Lembar Pernyataan</b> .....	iii
<b>Lembar Publikasi</b> .....	iv
<b>Motto</b> .....	v
<b>Persembahan</b> .....	vi
<b>Kata Pengantar</b> .....	vii
<b>Daftar Riwayat Hidup</b> .....	x
<b>Daftar Isi</b> .....	xi
<b>Daftar Tabel</b> .....	xiv
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II Landasan Teori</b> .....	10
A. Penyesuaian Diri .....	10
1. Pengertian Penyesuaian Diri .....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri .....	12
3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri.....	18
4. Karakteristik Penyesuaian Diri.....	20
5. Ciri-Ciri Penyesuaian Diri.....	25
B. Kepribadian .....	26

1. Pengertian Kepribadian .....	26
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian .....	28
3. Karakteristik Kepribadian .....	32
4. Tipe Kepribadian .....	34
C. Hubungan Antara Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri.....	36
D. Kerangka Konseptual .....	39
E. Hipotesis.....	40
<b>BAB III Metodologi Penelitian .....</b>	<b>41</b>
A. Tipe Penelitian .....	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	42
1. Variabel Bebas (independent variable) .....	42
2. Variabel Terikat (dependent variable) .....	42
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	42
1. Kepribadian .....	42
2. Penyesuaian Diri.....	43
D. Subjek Penelitian .....	43
1. Populasi .....	43
2. Sampel .....	44
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Skala Kepribadian .....	45
2. Skala Penyesuaian Diri.....	45
F. Validasi dan Reliabilitas Alat Ukur .....	46
1. Validitas.....	46
2. Reliabilitas .....	46
G. Analisis Data .....	47
<b>BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....</b>	<b>49</b>
A. Orientasi Kacah Penelitian .....	49
B. Persiapan Penelitian .....	51
1. Persiapan Administrasi.....	51

2. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	51
C. Pelaksanaan Penelitian .....	54
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian .....	54
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	55
2. Hasil Uji Normalitas .....	57
3. Hasil Uji Linearitas Hubungan .....	58
4. Hasil Uji Hipotesis .....	59
5. Hasil Uji Mean .....	60
E. Pembahasan .....	61
<b>BAB V Simpulan Dan Saran .....</b>	<b>64</b>
A. Simpulan .....	64
B. Saran .....	64
1. Saran Kepada Subjek Penelitian .....	64
2. Saran Kepada Peneliti Berikutnya .....	65
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>66</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepribadian.....	52
Tabel II	Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Penyesuaian Diri .....	53
Tabel III	Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Kepribadian Setelah Uji Validitas.....	56
Tabel IV	Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Validitas.....	57
Tabel V	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	58
Tabel VI	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	59
Tabel VII	Rangkuman Analisa Korelasi <i>rProduct Moment</i> .....	59
Tabel VIII	Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Nilai Rata-Rata Empirik.....	61

## Hubungan Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Siswa/I SMAN 4 Medan

Wiseliana Trifa Sihaloho  
19.860.0074

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Siswa/I SMAN 4 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini Siswa/i SMAN 4 Medan sebanyak 349 orang. Adapun sampel penelitian ini adalah 87 orang Siswa/i SMAN 4 Medan kelas X. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala kepribadian dan skala penyesuaian diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang relevan. dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Kepribadian dengan Penyesuaian diri. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,613$ , dengan Signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $r^2 = 0,376$ . Ini menunjukkan bahwa Kepribadian berdistribusi sebesar 37.60% terhadap Penyesuaian diri.

**Kata Kunci: Kepribadian, Penyesuaian Diri, Siswa/i**

## ***The Correlation between Personality Adjustment of Students/I SMAN 4 Medan***

Wiseliana Trifa Sihaloho  
19.860.0074

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the correlation between personality and student self-adjustment at SMAN 4 Medan. This study used quantitative research methods with a survey approach. The population in this study were students of SMAN 4 Medan as many as 349 people. The sample of this research is 87 students of SMAN 4 Medan class X. The research data were collected using a personality scale and adjustment scale compiled by the researcher based on the relevant theory. It can be seen that there is a positive relationship between Personality and Adjustment. This result is evidenced by the correlation coefficient  $r_{xy} = 0.613$ , with significant  $p = 0.000 < 0.05$ . The determinant coefficient ( $r^2$ ) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is  $r^2 = 0.376$ . This shows that Personality has a 37.60% distribution of self-adjustment.*

**Keywords: Personality, Self Adjustment, Students**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Penyesuaian diri itu sangat penting bagi manusia, dan hanya manusia yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya atau di lingkungan sekitarnya, dan di mana saja individu itu berada. Dalam penyesuaian diri ini, yang diubah atau disesuaikan bisa merupakan hal-hal yang ada pada diri individu atau dapat juga hal-hal yang ada pada lingkungan diubah sesuai dengan kebutuhan individu atau penyesuaian diri yang terjadi secara serempak.

Bagi penyesuaian diri yang paling dasar adalah peniruan atau imitasi. Manusia lahir sebagai bayi yang berbadan kecil, lemah, tidak bisa apa-apa dan tidak tau apa-apa, berhadapan dengan lingkungan yang lebih besar, lebih kuat, dan lebih pandai. Diawali dengan upaya yang tidak sadar, kemudian menjadi lebih sadar. Individu yang serba lemah dan tidak berdaya ini meniru apa saja yang diperlihatkan oleh lingkungannya.

Salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam memasuki lingkungan sekolah yang baru adalah penyesuaian diri, walaupun penyesuaian diri tidak terbatas pada siswa baru saja. Penyesuaian diri diperlukan remaja dalam menjalani transisi kehidupan, salah satunya adalah transisi sekolah. Ada banyak masalah-masalah yang terjadi dalam proses penyesuaian diri siswa, mulai dari penyesuaian



diri dengan guru, mata pelajaran, teman, dan dengan lingkungannya. Ada siswa yang bisa dengan mudah menyesuaikan dirinya tetapi ada juga siswa yang susah untuk menyesuaikan diri, bahkan ada juga yang berkeinginan untuk mengundurkan diri dari sekolah artinya dia tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan baik. Ada banyak masalah-masalah yang terjadi dalam proses penyesuaian diri siswa, mulai dari penyesuaian diri dengan guru, mata pelajaran, teman, dan dengan lingkungannya. Ada siswa yang bisa dengan mudah menyesuaikan dirinya tetapi ada juga siswa yang susah untuk menyesuaikan diri, bahkan ada juga yang berkeinginan untuk mengundurkan diri dari sekolah artinya dia tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan baik.

Dalam kenyataannya, tidak selamanya siswa akan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, hal itu disebabkan adanya rintangan atau hambatan tertentu yang menyebabkan siswa tidak mampu menyesuaikan diri secara optimal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lazarus (Desmita, 2016) bahwa penyesuaian diri yang sehat lebih merujuk pada konsep “sehatnya” kehidupan pribadi seseorang, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, dengan orang lain, maupun dengan lingkungannya.

Santrock (2002) menyatakan bahwa Jika seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap orang lain secara umum ataupun terhadap kelompoknya, dan memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan berarti ia telah diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang itu mampu menyesuaikan sendiri dengan baik terhadap lingkungannya. Penyesuaian diri yang baik dapat terjadi jika seorang individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya, tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi, dan semua fungsi serta kebutuhan individu tersebut akan berjalan normal. Penyesuaian

diri merupakan suatu proses sepanjang hidup, manusia harus mampu menemukan, mengatasi tekanan dan tantangan hidup agar dapat mencapai pribadi sehat sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan baru manapun.

Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang efektif, mampu untuk mencapai tingkat keakraban yang cocok dalam membina hubungan sosialnya. Mereka biasanya mampu dan selalu merasa nyaman ketika berinteraksi dengan orang lain sekaligus mampu mengelola serta membangun hubungan dengan orang lain. Selain itu, mereka pun akan menjadikan orang-orang di sekitarnya nyaman dengan keakraban tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di Siswa/I SMAN 4 Medan, tentang penyesuaian diri siswa diperoleh data bahwa masih ada siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, dan ciri-cirinya antara lain: siswa tidak mampu mengeluarkan pendapat ketika ada diskusi didalam kelas, siswa tidak mampu berinteraksi secara baik dengan teman-teman di sekolah, siswa tidak mampu bergaul dngan teman-temannya di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, siswa lebih suka menyendiri daripada bergabung dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Siswa/I SMAN 4 Medan mengakui bahwa mereka terkadang heran dengan kondisi belajar yang berbeda dari sebelumnya. Dimana yang kita tahu bahwa di sekolah negeri system belajar dan mengajar berbeda dengan sekolah swasta, apalagi terkadang muridnya juga banyak yang pintar-pintar. Siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, dan ciri-cirinya antara lain: (1) siswa

tidak mampu mengeluarkan pendapat ketika ada diskusi didalam kelas, (2) siswa tidak mampu berinteraksi secara baik dengan teman-teman di sekolah, (3) siswa tidak mampu bergaul dngan teman-temannya di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, (4) siswa lebih suka menyendiri daripada bergabung dengan teman-temannya.

Oleh karena itu individu khususnya siswa-siswi di sekolah perlu memiliki kemampuan penyesuaian diri agar mampu berinteraksi secara baik dengan individu lain (Lazarus dalam Wijaya, 2007). Namun demikian tidak semua individu dapat menyesuaikan diri dengan baik, ada individu atau siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dan mengikuti aturan-aturan yang ada dilingkungan sosialnya. Fakta -fakta seperti bolos sekolah, tawuran, seks bebas, merupakan fenomena yang menyolok di kalangan remaja atau siswa SMA pada masa sekarang. Kondisi tersebut menunjukkan salah satu indikasi hambatan siswa dalam proses penyesuaian diri. Seperti wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru, menunjukkan bahwa penyesuaian diri merupakan masalah yang cukup sering dialami oleh para siswa.

Penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan alam dan sosial serta faktor psikologis termasuk emosional. Wijaya (dalam Winata, 2015) juga mengatakan bahwa penyesuaian diri atau adaptasi adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar tercipta hubungan yang lebih sesuai antara kondisi diri dengan kondisi lingkungannya. Berbicara tentang faktor kondisi diri, maka tidak terlepas dengan faktor kepribadian. Kepribadian adalah pola kecenderungan yang menetap dan karakter unik yang

memberikan konsistensi dan individualitas perilaku (Feist and Feist 2009). Kepribadian tiap individu berbeda-beda, salah satunya adalah kepribadian individu yang mempunyai kebutuhan tinggi untuk dapat diakui oleh lingkungannya. Kebutuhan ini akan memberikan corak yang berbeda dan memotivasi individu untuk memberikan pertolongan.

Kepribadian setiap siswa orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar. Perkembangan kepribadian individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor Hereditas yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian individu antara lain bentuk tubuh dan sifat sifat yang diturunkan dari orang tua. Sedangkan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan diantaranya adalah lingkungan rumah, sekolah, dan kebudayaan masyarakat.

Kepribadian siswa adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang siswa yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zuhairini, bahwa kepribadian siswa itu adalah hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani seseorang.

Kepribadian yang dimiliki siswa SMAN 4 Medan yang peneliti temui ketika proses pembelajaran berlangsung masih adanya siswa yang memiliki kepribadian berbeda-beda, seperti masih ada siswa yang sulit untuk menghafal pembelajaran, ada juga siswa yang sulit untuk bersosialisasi dan berkompromi

terhadap teman sekelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat siswa yang terlalu menonjol tidak mampu untuk mengendalikan dirinya pada saat pembelajaran sehingga siswa yang memiliki kepribadian cenderung tertutup akan sulit untuk memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Tergambar perilaku siswa seperti minder karena tidak mampu menerima diri, menghindar dari masalah yang dialami, tidak mampu mengontrol diri, tidak mampu mengelola diri, tidak mampu membuka diri pada orang lain maupun sebaliknya, tidak mampu mengungkapkan perasaan secara utuh, perasaan malu, terisolir dari kelompok, menjadi pengikut dalam hubungan sosial dan banyak yang lainnya.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kepribadian siswa adalah bagaimana siswa tersebut menyesuaikan dirinya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan kepribadian merupakan cara siswa untuk menentukan konsep dirinya.

Oleh karena proses yang dialami oleh tiap orang itu berbeda-beda, maka kepribadian tiap-tiap individu pun berbeda-beda. Menurut Sumadi Suryabrata (2014) adanya tipe-tipe kepribadian yang berbeda menyebabkan bervariasi dalam cara, kemampuan dan aktivitas siswa dalam belajar". Sebagian siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran tapi juga ada yang kurang tanggap memahami pelajaran.

Berdasarkan gambaran fenomena yang diambil dari hasil observasi dan wawancara, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan

judul “Hubungan Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Siswa/I SMAN 4 Medan”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Kemampuan siswa untuk melakukan penyesuaian diri mempunyai pengaruh yang cukup besar pada keadaan siswa untuk memberikan respon pada setiap keadaan yang dihadapi. Remaja yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri untuk mengontrol fungsi diri dan lingkungannya akan mampu untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru.

Pribadi siswa memiliki andil yang besar dalam memberi ragam perkembangan yang dicapai oleh siswa sebagai hasil proses pendidikan yang dialami. Struktur dan anggota badan dari manusia memang serupa, tapi pada dasarnya tidaklah sama meskipun anak kembar sekalipun. Hal ini juga nampak pada anak didik walaupun kelihatannya sama antara satu dengan lainnya namun bila diamati akan nampak perbedaannya. Perbedaan tersebut tercermin dalam tingkah laku, interaksi antara individu satu dengan yang lainnya dan antara individu dengan lingkungannya. Hubungan individu tersebut menjadi kebiasaan yang akan membentuk suatu karakteristik tersendiri yang akhirnya menimbulkan suatu tipe-tipe dalam kepribadiannya.

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah adalah penyesuaian diri pada remaja di SMAN 4 Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Ada Hubungan Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Siswa/I SMAN 4 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Hubungan Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Siswa/I SMAN 4 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pada umumnya dan khususnya dibidang ilmu Psikologi perkembangan untuk mengenal sejauh mana Apakah Ada Hubungan Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Siswa/I SMAN 4 Medan. Selain itu diharapkan pula hasil penelitian ini sebagai sumbangan ilmu bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji dalam bidang yang sama guna untuk menyempurnakan penelitian ini.

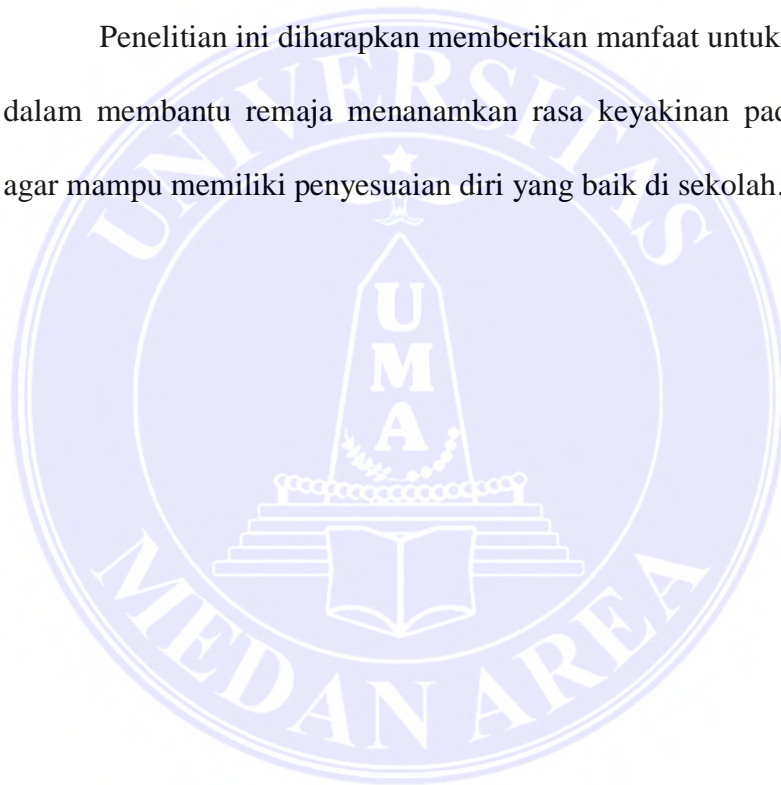
## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk para orangtua agar lebih mampu mendukung anak dalam membentuk penyesuaian diri yang baik dengan kepribadian yang baik.

### b. Lembaga

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pihak sekolah dalam membantu remaja menanamkan rasa keyakinan pada diri sendiri agar mampu memiliki penyesuaian diri yang baik di sekolah.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penyesuaian Diri

##### 1. Pengertian penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam memenuhi salah satu kebutuhan psikologis dan mampu menerima dirinya serta mampu menikmati hidupnya tanpa jenis konflik dan mampu menerima kegiatan sosial serta mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di dalam lingkungan sekitarnya (Khatib, 2012). Menurut Arkoff (Vidyanindita, dkk., 2015), mendefinisikan penyesuaian diri perguruan tinggi mencerminkan seberapa mampu mahasiswa melalui dan adanya efek pada pertumbuhan pribadinya (Sharma, 2012).

Kartono dan Andri (dalam Mutammimah, 2014) berpendapat bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respons pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Calhoun dan Acocella (dalam Anissa, 2004) mendefinisikan penyesuaian diri merupakan interaksi yang dilakukan oleh seseorang secara bertahap, dengan lingkungan disekitarnya.

Semiun (2006) menambahkan penyesuaian diri berarti seperti: pemuasan kebutuhan, keterampilan dalam menangani frustrasi dan konflik, ketenangan pikiran/jiwa, atau bahkan pembentukan simtom-simtom. Itu berarti belajar

bagaimana bergaul dengan baik dengan orang lain dan menghadapi tuntutan-tuntutan tugas. Carroll menegaskan apabila kebutuhan untuk menguasai adalah sama sekali atau untuk sebagian terbesar gagal dalam jangka waktu yang lama, maka individu pasti tidak dapat menyesuaikan diri.

Menurut Schneiders (dalam Ali & Asrori, 2004) Penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan (mastery), yaitu kemampuan untuk melakukan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekitar. Hal ini juga berarti bahwa penguasaan memiliki kekuatan-kekuatan terhadap lingkungan, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat, dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik di lingkungan sekitarnya.

Menurut Kartono (2008) penyesuaian diri merupakan usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan emosi negatif yang lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Maka dari itu penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar dari perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dan lingkungannya.

Schneiders (dalam Agustiani, 2009) juga mengatakan bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah orang yang dengan keterbatasan yang

ada pada dirinya, belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang matang, bermanfaat, efisien, dan memuaskan, serta dapat menyelesaikan konflik, frustrasi maupun kesulitan-kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengalami gangguan tingkah laku.

Menurut Schneider (dalam Yusuf, 2011), penyesuaian merupakan suatu proses respon individu yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi, konflik dan memelihara keharmonisan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan". Menurut Vembrianto (dalam Oktrianty, 2010), penyesuaian diri merupakan suatu proses belajar sehingga individu mempelajari tingkah laku dalam menghadapi tuntutan-tuntutan lingkungannya.

Dari paparan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses kemampuan individu untuk menyesuaikan keadaan dirinya dengan lingkungannya. Maka dalam hal ini dituntut agar adanya penyesuaian antara keinginan masing-masingnya dengan suasana lingkungan sosial tempat mereka berada agar terjadi penyesuaian diri yang baik.

## **2. Faktor – faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri**

Menurut Desmita (2016) faktor – faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dapat dilihat dari konsep psikogenik dan sosiopsikogenik. Psikogenik memandang bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan

psikologis. Pengalaman khusus ini lebih banyak berkaitan dengan latar belakang kehidupan keluarga, terutama menyangkut aspek – aspek :

- a. Hubungan orangtua-anak, yang merujuk pada iklim hubungan sosial keluarga, apakah hubungan tersebut bersifat demokratis atau otoriter yang mencakup:
  - 1) Penerimaan – penolakan orang tua terhadap anak
  - 2) Perlindungan dan kebebasan yang diberikan kepada anak.
  - 3) Sikap dominatif – integratif (permisif dan sharing)
  - 4) Pengembangan sikap mandiri – ketergantungan
- b. Iklim intelektual keluarga, yang merujuk pada sejauh mana iklim keluarga memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual anak, pengembangan berpikir logis atau irasional, yang mencakup :
  - 1) Kesempatan untuk berdialog logis, tukar pendapat dan gagasan.
  - 2) Kegemaran membaca dan minat kultural.
  - 3) Pengembangan kemampuan memecahkan masalah.
  - 4) Pengembangan hobi.
  - 5) Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak.
- c. Iklim emosional keluarga, yang merujuk pada sejauh mana stabilitas hubungan dan komunikasi di dalam keluarga terjadi, yang mencakup :
  - 1) Intensitas kehadiran orangtua dalam keluarga
  - 2) Hubungan persaudaraan dalam keluarga
  - 3) Kehangatan hubungan ayah ibu

Sementara itu dilihat dari konsep sosiopsikogenik, penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial di mana individu terlibat di dalamnya.

Menurut Schneiders (dalam Ali & Asrori, 2010) faktor – faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu :

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri individu. Aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah:

1) Hereditas dan konstitusi fisik

Mengidentifikasi pengaruh hereditas (keturunan) terhadap penyesuaian diri, lebih digunakan pendekatan fisik karena hereditas dipandang lebih dekat dan tidak terpisahkan dari mekanisme fisik. Berkembang prinsip umum bahwa semakin dekat kapasitas pribadi, sifat, atau kecenderungan berkaitan dengan konstitusi fisik maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri.

2) Sistem utama tubuh

Termasuk ke dalam sistem utama tubuh yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri adalah sistem saraf, kelenjar, dan otot. Sistem saraf yang berkembang dengan normal dan sehat merupakan syarat mutlak bagi fungsi-fungsi psikologis agar dapat berfungsi secara maksimal dan yang akhirnya berpengaruh secara baik pula pada penyesuaian diri individu.

### 3) Kesehatan fisik

Penyesuaian diri seseorang akan lebih mudah dilakukan dan dipelihara dalam kondisi fisik yang sehat dari pada yang tidak sehat. Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri, dan sejenisnya yang akan menjadikan kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri

#### b. Kepribadian

##### 1) Kemauan dan kemampuan untuk berubah (modifiability)

Kemauan dan kemampuan untuk berubah merupakan karakteristik kepribadian yang pengaruhnya sangat menonjol terhadap proses penyesuaian diri. Sebagai suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan, penyesuaian diri membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemampuan, perilaku, sikap, dan karakteristik sejenis lainnya. Semakin kaku dan tidak ada kemauan dan kemampuan untuk merespon lingkungan, semakin besar kemungkinannya untuk mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Kemauan dan kemampuan itu muncul dan berkembang melalui proses belajar. Individu yang bersungguh-sungguh belajar untuk dapat berubah, kemampuan penyesuaian dirinya akan berkembang juga.

##### 2) Pengaturan diri (*self regulation*)

Pengaturan diri sama pentingnya dengan proses penyesuaian diri dan pemeliharaan stabilitas mental, kemampuan untuk mengatur diri, dan mengarahkan diri. Kemampuan mengatur diri

dapat mencegah penyimpangan kepribadian. Kemampuan pengaturan diri dapat mengarahkan kepribadian normal mencapai pengendalian diri dan realisasi diri.

- 3) Realisasi diri (*self realization*) Pengaturan diri mengimplikasikan potensi dan kemampuan ke arah realisasi diri. Proses penyesuaian diri dan pencapaian hasilnya secara bertahap sangat erat hubungannya dengan perkembangan kepribadian.
- 4) Intelegensi Kemampuan pengaturan diri sesungguhnya muncul tergantung pada kualitas dasar lainnya yang penting peranannya dalam penyesuaian diri, yaitu kualitas intelegensi. Tidak sedikit baik buruknya penyesuaian diri seseorang ditentukan oleh kapasitas intelektualnya. Intelegensi sangat penting bagi perolehan perkembangan gagasan, prinsip, dan tujuan memainkan peranan penting dalam proses penyesuaian diri.

c. Proses belajar

1) Belajar Kemampuan

Belajar merupakan unsur penting dalam penyesuaian diri individu karena pada umumnya respon-respon dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian diri diperoleh dan menyerap ke alam individu melalui proses belajar.

2) Pengalaman

Terdapat dua pengalaman yang mempengaruhi penyesuaian diri, diantaranya adalah pengalaman yang sehat dan pengalaman yang traumatik.

- 3) Latihan merupakan proses belajar yang diorientasikan kepada perolehan keterampilan atau kebiasaan.
- 4) Determinasi diri Sesungguhnya individu itu sendiri harus mampu menentukan dirinya sendiri untuk melakukan proses penyesuaian diri. Ini menjadi penting karena determinasi diri merupakan faktor yang sangat kuat yang digunakan untuk kebaikan atau keburukan, untuk mencapai penyesuaian diri secara tuntas, atau bahkan untuk merusak diri sendiri..

d. Lingkungan

Lingkungan keluarga Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama yang sangat penting atau bahkan tidak ada yang lebih penting dalam kaitanya dengan penyesuaian diri individu. Unsur-unsur di dalam keluarga, seperti konsntelasi keluarga, interaksi orang tua dengan anak, interaksi antar anggota keluarga, peran sosial dalam keluarga, karakteristik anggota kelurga, koefisien keluarga, dan gangguan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu anggotanya.

Lingkungan masyarakat berada di dalam lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan penyesuaian diri.

e. Agama dan budaya

Agama berkaitan erat dengan faktor budaya. Agama memberikan sumbangan, nilai – nilai, keyakinan, praktik – praktik yang memberi makna sangat mendalam, tujuan, serta kestabilan dan keseimbangan hidup individu. Agama secara konsisten dan terus menurut kontinu



mengingatkan manusia tentang nilai – nilai instrinsik dan kemuliaan manusia yang di ciptakan oleh Tuhan, bukan sekedar nilai – nilai instrumental sebagaimana yang dihasilkan oleh manusia.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah : hubungan orang tua – anak, iklim intelektual keluarga, iklim emosional keluarga, hubungan guru – siswa, iklim intelektual sekolah, kondisi fisik, kepribadian, proses belajar, lingkungan, dan agama serta budaya.

### **3. Aspek-aspek Penyesuaian diri.**

Schneiders (Risnawita & Ghufro, 2010) menyatakan bahwa penyesuaian diri memiliki empat aspek, yaitu:

- a. Adaptation, artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik.
- b. Comformity, artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.
- c. Mastery, artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.

- d. Individual variation, artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responsnya dalam menanggapi masalah.

Selanjutnya menurut Desmita (2016) penyesuaian diri yang sehat yaitu:

- a. Kematangan emosional mencakup aspek – aspek:
- 1) Kematangan suasana kehidupan emosional
  - 2) Kematangan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain.
  - 3) Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan.
  - 4) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan menyatakan diri sendiri.
- b. Kematangan intelektual mencakup aspek – aspek :
- 1) Kematangan suasana kehidupan emosional.
  - 2) Kemampuan memahami orang lain dan keagamaannya.
  - 3) Kemampuan mengambil keputusan.
  - 4) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
- c. Kematangan sosial mencakup aspek – aspek:
- 1) Keterlibatan dalam partisipasi sosial.
  - 2) Kesiediaan kerja sama.
  - 3) Kemampuan kepemimpinan.
  - 4) Sikap toleransi.
  - 5) Keakraban dalam pergaulan.
- d. Tanggung jawab mencakup aspek – aspek :
- 1) Sikap produktif dalam mengembangkan diri.

- 2) Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel.
- 3) Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal.
- 4) Kesadaran akan etika dan hidup jujur.
- 5) Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.
- 6) Kemampuan bertindak independen.

Baker dan Siryk (2014) menungkapkan aspek-aspek penyesuaian diri individu di lingkungan perguruan tinggi yaitu :

a. Penyesuaian akademik (*Academic Adjustment*)

Penyesuaian akademik adalah kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan perkuliahannya dan dapat mencapai prestasi akademik.

b. Penyesuaian Sosial (*Social Adjustment*)

Penyesuaian sosial adalah kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri di lingkungan kampus termasuk di dalamnya bagaimana individu mampu terlibat hubungan dengan orang lain di lingkungan kampus.

c. Penyesuaian Emosional (*Emotional Adjustment*)

Penyesuaian emosional adalah kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap masalah emosional yang di hadapi di lingkungan kampus.

d. Kelekatan terhadap Institusi / komitmen ( *Institutional Attachment*)

Komitmen adalah kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan cara membangun kelekatan diri dengan kegiatan perkuliahan yang akan berpengaruh dalam keputusan untuk melanjutkan perkuliahan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek – aspek penyesuaian diri meliputi aspek adaptation, conformity, mastery, individual variation, kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab.

#### 4. Karakteristik penyesuaian diri

Menurut Scheinders (dalam Ali & Asrori, 2010) Sesuai dengan kekhasan karakteristik penyesuaian diri adalah:

a. Penyesuaian diri terhadap peran dan identitasnya

Pesatnya perkembangan fisik dan psikis, seringkali menyebabkan remaja mengalami krisis peran dan identitas.

b. Penyesuaian diri terhadap pendidikan

Krisis identitas atau masa topan badai sering kali menimbulkan kendala dalam penyesuaian diri.

c. Penyesuaian diri terhadap kehidupan seks.

Secara fisik, individu telah mengalami kematangan pertumbuhan fisik seksual sehingga perkembangan dorongan seksual juga semakin kuat. Artinya, remaja perlu menyesuaikan penyaluran kebutuhan

seksualnya dalam batas – batas penerimaan lingkungan sosialnya sehingga terbebas dari kecemasan psikoseksual, tetapi juga tidak melanggar nilai – nilai moral masyarakat dan agama.

d. Penyesuaian diri terhadap norma sosial.

Dalam kehidupan keluarga, maupun masyarakat, tentunya memiliki ukuran – ukuran dasar yang dijunjung tinggi mengenai apa yang dikatakan baik atau buruk, benar atau salah, yang boleh atau tidak boleh dilakukan, dalam bentuk norma – norma, hukum, sopan santun, maupun adat istiadat. Berbagai bentuk aturan pada sekelompok masyarakat tertentu belum tentu dapat diterima oleh kelompok masyarakat yang lain. Remaja yang cenderung membentuk kelompok tersendiri, seringkali juga membentuk dan memiliki kesepakatan aturan tersendiri yang kadang – kadang kurang dapat dimengerti oleh lingkungan masyarakat diluar kelompok remaja tersebut.

e. Penyesuaian diri terhadap penggunaan waktu luang

Waktu luang merupakan kesempatan untuk memenuhi dorongan bertindak bebas.

f. Penyesuaian diri terhadap penggunaan uang

Dalam kehidupannya, individu juga berupaya untuk memenuhi dorongan sosial lain yang memerlukan dukungan finansial. Dengan upaya penyesuaian, diharapkan penggunaan uang akan menjadi efektif dan efisien serta tidak menimbulkan keguncangan pada diri remaja itu sendiri.

g. Penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi

Kalau dinamika perkembangan yang sangat dinamis, remaja seringkali di hadapkan pada kecemasan, konflik, dan frustrasi.

Sedangkan menurut Dra. Enung Fatimah (2008) dalam bukunya yang berjudul psikologi perkembangan di uraikan karakteristik penyesuaian diri ada dua yaitu penyesuaian diri yang positif dan penyesuaian diri yang salah.

a. Penyesuaian diri yang positif

Dalam penyesuaian diri secara positif, individu akan melakukan berbagai bentuk berikut ini :

1) Penyesuaian diri dalam menghadapi masalah secara langsung

Dalam situasi ini, individu secara langsung menghadapi masalah dengan segala akibatnya. Ia akan melakukan tindakan yang sesuai dengan masalah yang dihadapinya.

2) Penyesuaian diri dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan)

Dalam situasi ini, individu mencari berbagai pengalaman untuk menghadapi dan memecahkan masalah – masalahnya.

3) Penyesuaian diri dengan trial dan eror

Dalam cara ini, individu melakukan tindakan coba – coba, dalam arti kalau menguntungkan diteruskan dan kalau gagal tidak diteruskan.

4) Penyesuaian dengan substitusi ( mencari pengganti )

Apabila individu merasa gagal dalam menghadapi masalah, ia dapat memperoleh penyesuaian dengan jalan mencari pengganti.

## 5) Penyesuaian diri dengan belajar

Dengan belajar, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu penyesuaian dirinya.

## 6) Penyesuaian diri dengan pengendalian diri

Penyesuaian diri akan lebih efektif jika disertai oleh kemampuan memilih tindakan yang tepat serta pengendalian diri secara tepat pula.

## 7) Penyesuaian diri dengan perencanaan yang cermat

Dalam hal ini, sikap dan tindakan yang dilakukan merupakan keputusan yang diambil berdasarkan perencanaan yang cermat atau matang.

## b. Penyesuaian diri yang salah

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah. Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian yang salah, yaitu reaksi bertahan, reaksi menyerang, dan reaksi melarikan diri.

1) Reaksi bertahan (*defence reaction*)

Individu berusaha untuk mempertahankan dirinya seolah – olah ia tidak sedang menghadapi kegagalan. Ia akan menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kesulitan.

2) Reaksi menyerang (*aggressive reaction*)

Individu yang salah akan menunjukkan sikap dan perilaku yang bersifat menyerang atau konfrontasi untuk menutupi kekurangan atau

kegagalannya. Ia tidak mau menyadari kegagalannya atau tidak mau menerima kenyataan.

3) Reaksi melarikan diri (*escape reaction*)

Dalam reaksi ini, individu akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan konflik atau kegagalannya.

Hurlock (2011) juga mengemukakan beberapa ciri penyesuaian diri yang baik, yaitu sebagai berikut:

- a. Penampilan nyata, Artinya bila perilaku sosial individu seperti yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya, seperti memenuhi harapan kelompok maka akan dapat menjadi anggota yang diterima pada suatu kelompok.
- b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, Individu dapat menempatkan atau menyesuaikan dirinya dengan baik terhadap berbagai kelompok.
- c. Memiliki sikap sosial, Individu harus menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipan sosial, dan terhadap perannya didalam kelompok sosial, bila ingin dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.
- d. Adanya kepuasan pribadi, Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, individu harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap perannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.



Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik penyesuaian diri meliputi: penyesuaian diri terhadap peran dan identitas, penyesuaian diri terhadap pendidikan, penyesuaian diri terhadap seks, penyesuaian diri terhadap norma sosial, penyesuaian diri terhadap penggunaan waktu luang, penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik, dan frestasi, penyesuaian diri yang positif, dan penyesuaian diri yang salah.

### 5. Ciri – ciri penyesuaian diri

Menurut Haber & Runyon (*Psychologi of adjustment*, 2010) individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik, umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Memiliki persepsi yang akurat terhadap realita. Pemahaman atau persepsi orang terhadap realita yang dihadapi adalah sama. Perbedaan persepsi di pengaruhi oleh pengalaman masing-masing orang yang tentunya berbeda satu sama lain. Orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik memiliki persepsi yang relative objektif dalam memahami realita.
- b. Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stress dan kecemasan. Orang yang mampu menyesuaikan diri, tidak selalu menghindari munculnya tekanan dan kecemasan. Mereka justru belajar untuk mentoleransi dan mau menunda pemenuhan kepuasan selama diperlukan demi mencapai tujuan tertentu yang lebih penting.

- c. Mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya. Pandangan individu terhadap dirinya dapat menjadi indikator dari kualitas penyesuaian diri yang dimiliki.
- d. Kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan saat itu dialami serta mampu mengekspresikan dalam spectrum yang luas dan juga mampu memberikan reaksi reaksi emosi yang realistis dan tetap di bawah control sesuai dengan situasi yang dihadapi.
- e. Relasi interpersonal baik. Individu yang memiliki penyesuaian yang baik mampu mencapai tingkat keintiman yang tepat dalam suatu hubungan sosial, mampu menikmati disukai dan direspek oleh orang lain di satu sisi, tetapi mampu memberikan respek dan menyukai orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri penyesuaian diri adalah : memiliki persepsi yang akurat terhadap realita, Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stress dan kecemasan, Mempunyai gambaran diri yang positif tentang dirinya, Kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya, relasi interpersonal baik, kesehatan fisik yang baik, kenyamanan psikologis, efisiensi kerja, penerimaan sosial.

## **B. Kepribadian**

### **1. Pengertian Kepribadian**

Kepribadian merupakan terjemahan dari kata *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang artinya topeng yang digunakan aktor dalam

pertunjukan, dalam pertunjukan tersebut aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli dan menampilkan diri sesuai dengan kepribadian topeng yang dipakai. Woodworth (Yusuf dan Juntika, 2007) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan “Kualitas total individu”. Dashiell (Yusuf dan Juntika, 2007) mendefinisikan sebagai “gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi”.

Derlega dkk, 2005 mendefinisikan kepribadian sebagai “*the system of enduring, inner characteristic of individual that contributes to consistency in their thoughts, feelings, and behavior*” (kepribadian merupakan sistem yang relatif/stabil mengenai karakter internal individu yang memiliki kontribusi terhadap konsistensi dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku). Derlega menjelaskan tiga poin penting yang terkandung dalam pengertian kepribadian yaitu

- a. *Enduring* artinya kepribadian merupakan karakteristik individu berjalan lama, relatif stabil dalam rentang waktu yang lama, untuk menjelaskan kestabilan respon individu, para ahli membedakan antara istilah *Trait* dengan *state*, kalau *state* hanya sementara waktu, sedangkan *Trait* merupakan respon yang relatif stabil dan berjalan lama yang merupakan respon seseorang untuk mereaksi dalam berbagai kondisi. Maksudnya stabil bukan berarti kepribadian tidak bisa berubah, namun perubahan kepribadian biasanya nampak secara berangsur – angsur dalam rentang waktu yang lama.

- b. Kepribadian *Inner* atau interpersonal. Ada dua faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, merasa dan berperilaku yaitu yang pertama yang ada di luar individu, sedangkan faktor kedua adalah faktor dari dalam berupa atribut dan proses yang terjadi di dalam individu, jadi perilaku merupakan kombinasi dari 2 fungsi yakni diri dan lingkungan, dalam hal ini ahli psikologi kepribadian berpendapat bahwa faktor interpersonal memiliki peran yang lebih dalam pembentukan perilaku, mereka lebih fokus dalam mempelajari karakteristik dan proses interpersonal.
- c. Kepribadian menyangkut konsistensi dalam perilaku.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu hereditas (*genetika*) dan lingkungan (*environment*).

### a. Faktor Hereditas (*Genetika*)

Dalam hal ini dijelaskan bahwa seorang pribadi terbentuk dari kromosom orang tua yang di dalamnya terdapat gen yang membawa sifat – sifat fisik dan psikis seseorang yang menentukan potensi hereditasnya. Hal itu secara

tidak langsung akan membentuk kepribadian seseorang. Pengaruh langsung gen terhadap kepribadian seseorang meliputi; kualitas system syaraf, keseimbangan biokimia tubuh, dan struktur tubuh. Sedangkan pengaruh tidak langsung hereditas terhadap kepribadian adalah: Sebagai sumber bahan mentah kepribadian yaitu :

- 1) Fisik, hal ini meliputi susunan alat – alat perlengkapan badan yang bercirikan individual, daya tahan tubuh, juga habitus individu atau diartikan sebagai bentuk badan yang khas pada setiap manusia (Winkel, 2010).
- 2) Inteligensia, diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai sebuah prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan (Winkel, 2010)
- 3) Tempramen, diartikan sebagai sifat umum alam perasaan seseorang (Winkel, 2010).

Penelitian dengan metode sejarah (riwayat) keluarga, yang dilakukan oleh Galton (2010), yaitu dengan meneliti kejeniusan seseorang berkaitan dengan sejarah keturunan dalam keluarga. Dalam hal ini Galton melakukan penelitian terhadap keluarga (Keturunan) Kallikak. Namun hasil penelitian ini dipandang relative kecil sumbangsuhnya terhadap pemahaman mengenai pengaruh hereditas terhadap kepribadian seseorang, apalagi di jaman seperti sekarang ini yang begitu maju secara teknologi.

## b. Faktor Lingkungan (*Environment*)

### 1. Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian seseorang, karena: 1). Keluarga adalah kelompok sosial pertama bagi seorang anak, yang akan menjadi pusat indentifikasi anak, 2). Anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga, 3). Anggota keluarga adalah “*significant people*” bagi pembentukan yang “selayaknya” memenuhi kebutuhan manusiawinya.

Menurut penelitian yang dilakukan Baldwin dkk (2015) tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak, ditemukan pola asuh orang tua itu ada yang demokratis dan authoritarian. Orang tua demokratis ditandai dengan perilaku: menciptakan iklim kebebasan, respek terhadap anak, objektif, dan mnegambil keputusan secara rasional. Seorang anak yang berkembang daalam lingkungan keluarga yang demokratis cenderung akan lebih aktif, lebih bersikap sosial, percaya diri, otentik, lebih memiliki keinginan di bidang intelektual, dan lebih konstruktif dibandingkan anak yang berkembang di lingkungan keluarga authoritarian. Sedangkan orang tua authoritarian, ditandai dengan perilaku sewenang – wenang dan diktatorial dalam mengasuh anak.

## 2. Kebudayaan

Kebudayaan juga mempengaruhi perkembangan kepribadian individu, secara sadar atau tidak, kebudayaan sekitar mempengaruhi kepribadian. Pola yang terjadi hampir sama dengan keluarga hanya saja ini sudah melibatkan orang lain diluar keluarga pokok dan juga meninjau adat istiadat setempat, norma aturan budaya, kebiasaan dan sebagainya. Seperti contoh : di Manado, orang makan dengan kaki diangkat ke atas kursi adalah sopan, namun sangat tidak sopan bagi orang Jawa. Seseorang harus mau dan mampu membuka diri untuk mempelajari semua itu sehingga tidak merasa terbebani ketika harus tinggal di lingkungan yang berbeda dengan lingkungan tinggal sebelumnya, yang akan berpengaruh bagi kepribadiannya.

## 3. Sekolah

Iklim emosional kelas adalah sikap guru terhadap siswanya, guru bersikap otoriter dan tidak bisa menghargai siswa maka, memungkinkan siswa akan menjadi tegang, mudah marah, malas belajar dan mungkin saja melakukan sesuatu yang mengganggu ketertiban umum. Namun bila guru bersikap ramah, maka siswa pun akan merasa nyaman di sekolah, bahagia, mau belajar, termotivasi dan mau menaati peraturan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kepribadian meliputi : faktor dari dalam yaitu pribadi seseorang itu sendiri dan faktor selanjutnya adalah lingkungan sekitar.

### 3. Karakteristik Kepribadian

Menurut Rogers dalam (Winarti, 2017) mengemukakan 3 karakteristik kepribadian yaitu:

- a. Terbuka terhadap pengalaman baru.
- b. Selalu dalam proses “menjadi” (*becoming*).
- c. Kepercayaan terhadap diri sendiri.

Hurlock (Syamsu dan Juntika, 2007) mengemukakan bahwa karakteristik kepribadian yang sehat ditandai dengan :

- a. Mampu menilai diri secara realistis artinya mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri apa adanya.
- b. Mampu menilai situasi secara realistis. Artinya mampu menghadapi situasi yang dialami secara realistis dan mau bersifat perfeksionis.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis, terhadap prestasi yang diperoleh seseorang tidak sombong, sedangkan bila gagal tidak mengalami frustrasi yang berlebihan namun malah bisa bersikap penuh harapan.



- d. Menerima tanggung jawab, mempunyai keyakinan dan mempunyai semangat untuk bisa menjalankan tugas dan mengatasi masalah dengan baik.
- e. Kemandirian.
- f. Dapat mengontrol emosi.
- g. Berorientasi tujuan.
- h. Berorientasi keluar.
- i. Penerimaan sosial.
- j. Memiliki filsafat hidup.
- k. Kebahagiaan.

Sedangkan kepribadian yang kurang sehat ditandai dengan karakteristik :

- a. Mudah marah.
- b. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan.
- c. Sering merasa tertekan.
- d. Bersikap kejam atau suka mengganggu orang yang lebih muda dan mengganggu hewan.
- e. Tidak mampu menghindari perilaku yang menyimpang.
- f. Terbiasa berbohong.
- g. Hiperaktif.
- h. Memusuhi semua bentuk otoritas.
- i. Senang mengkritik dan mencemooh orang lain.
- j. Sulit tidur.
- k. Kurang bertanggung jawab.

- l. Sering pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan bersifat organis).
- m. Kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama.
- n. Bersikap premis dalam menghadapi kehidupan.
- o. Kurang bergairah dalam menghadapi kehidupan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik kepribadian tersusun dari dorongan yang membentuk sikap individu.

#### 4. Tipe Kepribadian

Friedman dan Rosenman membedakan tipe kepribadian menjadi 2 (dua), yaitu (Robbins, 2006):

##### a. Tipe Kepribadian A

Ciri-ciri orang yang memiliki tipe kepribadian A:

- 1) Selalu bergerak, berjalan dan makan dengan cepat.
- 2) Merasa tidak sabar dengan nilai di mana kebanyakan kejadian terjadi.
- 3) Berjuang untuk berpikir atau melakukan dua hal atau lebih secara terus menerus.
- 4) Tidak dapat mengatasi waktu untuk bersantai.
- 5) Terobsesi dengan angka-angka, kesuksesan diukur dengan cara seberapa banyak hasil yang telah dicapai

Orang-orang pada tipe A dianggap lebih memiliki kecenderungan untuk mengalami tingkat stres yang lebih tinggi, sebab mereka menempatkan diri mereka sendiri pada suatu tekanan waktu dengan menciptakan suatu batas waktu tertentu untuk kehidupan mereka. Hasilnya kepribadian ini menghasilkan beberapa karakteristik perilaku tertentu. Sebagai contoh: orang-orang tipe A adalah pekerja cepat, mereka lebih mementingkan kuantitas daripada kualitas. Dalam posisi manajerial, orang-orang tipe A memperlihatkan daya saing mereka dengan cara memiliki waktu kerja yang panjang, dan seringkali membuat keputusan yang terbatas, sebab orang-orang ini kurang memiliki kreativitas.

#### b. Tipe Kepribadian B

Kebalikan dari orang berkepribadian A adalah tipe kepribadian B. Ciri-ciri dari orang tipe B (Robbins, 2006):

- 1) Tidak pernah merasa tertekan dengan perasaan terburu-buru karena keterbatasan waktu, dengan ketidaksabaran yang selalu menyertai.
- 2) Merasa tidak perlu memperlihatkan atau mendiskusikan keberhasilan mereka kecuali dalam keadaan yang terpaksa, karena adanya permintaan dari situasi yang ada.
- 3) Bermain untuk bersenang-senang dan santai, dibandingkan memperlihatkan superioritas mereka dengan pengorbanan yang seperti apapun.

4) Dapat bersantai tanpa merasa bersalah.

Menurut Hurlock (2011), orang-orang yang mempunyai tipe kepribadian A yaitu :

- a. Memerlihatkan kecenderungan agresif
- b. Cepat bosan
- c. Bicara
- d. Berjalan dengan cepat
- e. Mempunyai persaingan yang tinggi, suka menyela pembicaraan orang lain yang ambisius.

Sedangkan tipe kepribadian B menunjukkan karekteristik sebagai berikut :

- a. Bersikap tenang
- b. Santai
- c. Tidak terlalu memaksa diri dalam bekerja
- d. Tidak suka bersaing dan lebih bisa memahami orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian adalah suatu jenis kepribadian individu yang dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu tipe a dan tipe b.

### C. Hubungan antara Kepribadian dengan Penyesuaian Diri

Kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dengan lingkungan tertentu. Baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial sebagai sarana interaksi dengan orang lain (Gerungan, 2010). Runyon dan Haber (dalam Winata, 2014) mengatakan bahwa setiap orang pasti mengalami masalah dalam mencapai tujuan

hidupnya dan penyesuaian diri sebagai keadaan atau sebagai proses. Individu mengubah tujuan hidupnya seiring dengan perubahan yang terjadi di lingkungan. Berdasarkan konsep penyesuaian diri sebagai proses penyesuaian diri yang efektif dapat diukur dengan mengetahui bagaimana kemampuan individu menghadapi lingkungan yang senantiasa berubah.

Pendapat tersebut memiliki makna bahwa dalam melakukan penyesuaian diri, siswa berusaha untuk menelaraskan kondisi diri terhadap tuntutan dari dalam diri serta lingkungan sehingga dalam menyesuaikan diri, siswa perlu memperhatikan kedua tuntutan tersebut. Menurut Schneiders dalam Siswanto (2007:35) penyesuaian diri adalah “Kemampuan untuk mengatasi tekanan kebutuhan, frustrasi dan kemampuan untuk mengembangkan mekanisme psikologi yang tepat.

Menurut Agustiani (2006), penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, psikologis, serta budaya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah keturunan, kesehatan, dan bentuk tubuh. Faktor perkembangan dan kematangan meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional. Faktor psikologis meliputi faktor pengalaman individu, frustrasi, dan konflik yang dialami. Terakhir, faktor lingkungan meliputi kondisi keluarga dan rumah.

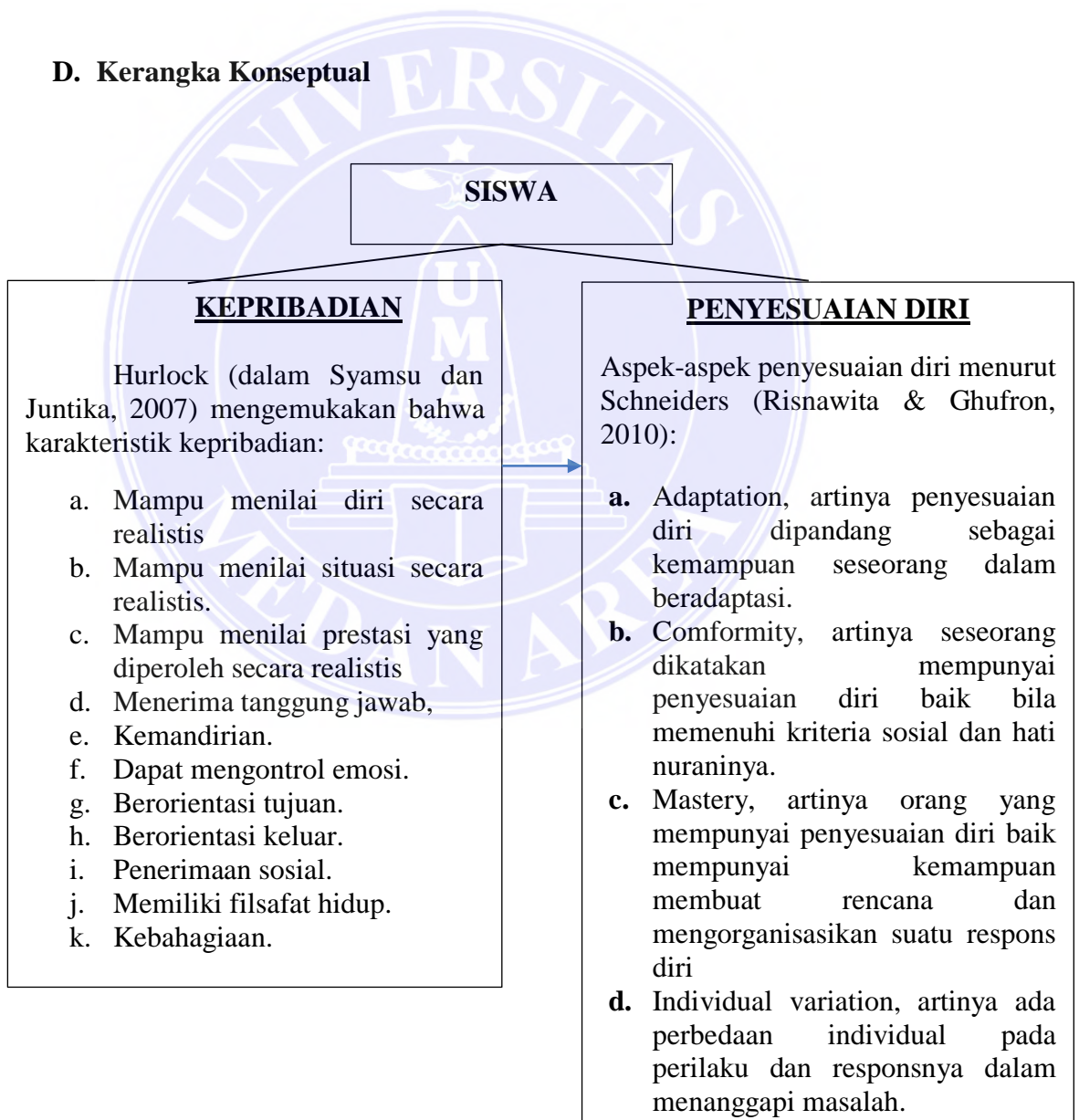
Proses parenting dalam penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan alam dan sosial serta faktor psikologis termasuk emosional. Wijaya (dalam Winata, 2015) juga mengatakan bahwa penyesuaian diri atau adaptasi

adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar tercipta hubungan yang lebih sesuai antara kondisi diri dengan kondisi lingkungannya. Berbicara tentang faktor kondisi diri, maka tidak terlepas dengan faktor kepribadian. Kepribadian adalah pola kecenderungan yang menetap dan karakter unik yang memberikan konsistensi dan individualitas perilaku (Feist and Feist 2009). Kepribadian adalah khas bagi setiap peserta didik, sedangkan gaya kepribadian bisa dimiliki oleh orang lain yang juga memiliki kombinasi yang berulang-ulang secara khas dan dinamis dari ciri pembawaan dan pola kelakuan yang sama. Kepribadian mempunyai fungsi sebagai penentu primer terhadap penyesuaian diri. Penentu berarti faktor yang mendukung, mempengaruhi, atau menimbulkan efek pada proses penyesuaian diri. Penentu penyesuaian diri identik dengan faktor-faktor yang mengatur perkembangan dan terbentuknya pribadi secara bertahap. Selain itu, banyak juga faktor yang berpengaruh terhadap upaya mencapai penyesuaian diri pada individu. Ada istilah menyesuaikan diri terhadap diri sendiri adalah hal mudah untuk dilakukan padahal banyak orang yang tidak mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan diri sendiri.

Adapun penelitian terdahulu tentang: Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau di Universitas Tarumanagara Jakarta (Satriadarma, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kecenderungan kepribadian yang mendukung mahasiswa migran untuk lebih mudah menyesuaikan diri di lingkungan tempat tinggal yang baru. Temuan menunjukkan bahwa aspek 'agreeableness' dan 'conscientiousness' dari Kepribadian 5 Besar memiliki kontribusi yang lebih besar pada penyesuaian diri individu daripada tiga

aspek lainnya. Dengan kata lain, individu yang lebih 'agreeable' dan 'conscientious', cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyesuaikan diri secara sosial dan emosional. Aspek kepribadian berperan dalam situasi yang menunjukkan keberhasilan siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kemampuan penyesuaian diri setiap orang berbeda – beda tergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah kepribadian

#### D. Kerangka Konseptual



## E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut: Ada hubungan positif antara kepribadian dengan penyesuaian diri, yaitu dengan asumsi semakin negatif kepribadian maka semakin menurun penyesuaian diri, dan sebaliknya semakin positif kepribadian maka penyesuaian diri semakin meningkat.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah dasar untuk melakukan sebuah penelitian yang di dalamnya terkandung alat apa yang digunakan serta bagaimana prosedur pelaksanaannya. Dalam metode penelitian terdapat sejumlah langkah-langkah yang harus ditempuh untuk memperoleh suatu kesimpulan yang merupakan jawaban bagi permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu dalam bab ini akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi tipe dan desain penelitian. Identifikasi variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta metode analisis data.

#### A. Tipe Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lain. Penelitian korelasional kadang – kadang disebut juga “*associational research*”. Dalam *associational research*, relasi hubungan diantara dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba mempengaruhi ubahan-ubahan tersebut. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, nantinya diolah dengan rumus-rumus statistik baik secara manual ataupun dengan menggunakan aplikasi SPSS. Setelah data kuantitatif didapat dan diolah dengan rumus statistika maka akan dihasilkan angka-angka disertai analisisnya berupa data kualitatif untuk menjelaskan angka-angka tersebut.

## **B. Identifikasi Penelitian**

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas : Kepribadian
2. Variabel terikat : Penyesuaian diri.

## **C. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional bertujuan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran. Berdasarkan kajian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka defenisi operasional variabel – variable penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Kepribadian**

Kepribadian adalah meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu.

### **2. Penyesuaian diri**

Penyesuaian diri adalah suatu proses kemampuan individu untuk menyesuaikan keadaan dirinya dengan lingkungannya. Maka dalam hal ini dituntut agar adanya penyesuaian antara keinginan masing – masingnya dengan suasana lingkungan sosial tempat mereka berada agar terjadi penyesuaian diri yang baik.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Tuckman (dalam metode penelitian, Muri Yusuf, 2014) mengemukakan bahwa populasi atau target populasi adalah kelompok dari mana peneliti mengumpulkan informasi dan kepada siapa kesimpulan akan digambarkan. Populasi dalam penelitian ini Siswa/i SMAN 4 Medan sebanyak 349 orang.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### **3. Teknik pengambilan sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Adapun sampel penelitian ini adalah 87 orang Siswa/i SMAN 4 Medan kelas X dengan penentuan sampel dari pihak sekolah SMAN 4 Medan. Peneliti menyebarkan kuesioner dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan dari pihak sekolah demi memudahkan proses waktu penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari subjek penelitian agar ia dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya. Skala merupakan suatu instrumen atau mekanisme

untuk membedakan individu dalam hal terkait variabel yang dipelajari. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Kinnear (dalam metode riset, 2002) skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Alternatif pertanyaannya adalah dari setuju sampai tidak setuju, senang sampai tidak senang, puas sampai tidak puas, atau baik sampai tidak baik. Skala ini merupakan skala tertutup dengan menggunakan empat kategori jawaban yaitu : Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak sesuai (TS), dan Sangat tidak sesuai (STS). Skala memiliki dua macam item yaitu favorable dan unfavorable.

1. Penilaian jawaban untuk item favorable adalah 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).
2. Penilaian jawaban untuk unfavorable adalah 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 2 untuk pilihan jawaban sesuai (S), 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

a. Skala Kepribadian

Kepribadian dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kepribadian berdasarkan ciri menurut Hurlock (Syamsu dan Juntika, 2007) Mampu menilai diri secara realistis, Mampu menilai situasi secara realistis, Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis, Menerima tanggung

jawab, Kemandirian, Dapat mengontrol emosi, Berorientasi tujuan, Berorientasi keluar, Penerimaan social, Memiliki filsafat hidup, Kebahagiaan.

#### b. Skala Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala penyesuaian diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan Aspek – aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (Risnawita & Ghufron, 2010) adaptation, conformity, mastery, individual variation. Semakin tinggi skor yang di dapat, maka semakin baik penyesuaian diri, sebaliknya semakin rendah skor yang di dapat maka semakin buruk penyesuaian diri.

### F. Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukurnya. Menurut Hadi (2014) alat ukur dapat dikatakan validitas tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala ataupun bagian yang diukur. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dan dianalisis dengan menggunakan SPSS.

#### 2. Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Menurut Yusuf (2014) suatu instrument

dikatakan reliabel apabila instrument itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor atau instrument penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas secara umum dikatakan sebagai adanya konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda (Sarwono dalam Nurmalasari dkk, 2018). Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS Versi 21.0 for Windows.

### **G. Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik korelasi product moment dari Karl Person, dimana apabila ingin melihat hubungan dua variabel dan data yang dikumpulkan bukan ordinal maupun nominal, maka teknik yang paling sesuai adalah *product moment correlation*.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

#### **1. Uji normalitas**

Uji normalitas adalah usaha untuk menentukan apakah data variabel yang kita miliki mendekati populasi distribusi normal atau tidak.

Bahasa lainnya apakah data kita terdistribusi normal atau tidak. Data yang

terdistribusi normal adalah data yang memiliki kurva normal (dalam belajar otodidak SPSS pasti bisa, Sufren Yonathan 2014).

## 2. Uji Linearitas

Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian deviasi x dan y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat deviasi masing – masing skor x dari rata – rata X ( $\bar{X}$ )

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat deviasi masing – masing skor Y dari rata – rata Y .

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Kepribadian dengan Penyesuaian diri. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,613$ , dengan Signifikan  $p = 0,000 < 0,05$ . Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $r^2 = 0,376$ . Ini menunjukkan bahwa Kepribadian berdistribusi sebesar 37.60% terhadap Penyesuaian diri.

#### B. Saran

##### 1. Saran Kepada Pihak Sekolah

Melihat pentingnya sekolah dalam membantu menumbuhkan penyesuaian diri maka disarankan agar hendaknya memberikan dukungan kepada siswa, mengevaluasi hal-hal yang dapat memudahkan siswa dalam menyesuaikan diri, dan menciptakan lingkungan sekolah yang menarik.

##### 2. Saran Kepada Subjek Penelitian

Disarankan kepada para sampel agar meningkatkan penyesuaian diri dengan cara: melatih kepercayaan diri, karena percaya diri langkah awal agar bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah. Selanjutnya melatih



cara mengungkapkan segala perasaan yang sedang dirasakan, karena pada dasarnya kemampuan penyesuaian diri bisa dikembangkan ketika ada niat dari dalam diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian dirinya.

### 3. Kepada Peneliti Berikutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan maka disarankan kepada peneliti selanjutnya Untuk dapat memperdalam kajian mengenai penyesuaian diri dan dukungan sosial. Penulis berharap untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi secara lebih mendalam kepada subyek pengertian yang akan diteliti. Diharapkan dengan adanya penelitian lanjutan ini dapat diperoleh hasil yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Aditama.
- Desmita. 2016. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Haber, Audrey., & Runyon, Richard. (12012). Psychology Of Adjustment. Illisionis: The Dorsey Press Homewood.
- Hurlock, B.E. (2011). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Lathifah, A. S (2015). Hubungan antara Kematangan Emosi dan Penyesuaian Diri pada Remaja Pondok Pesantren al-Luqmaniyah Yogyakarta. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Lazarus, R.S & Monat, A. 2011. Stess and coping an anthology. 3rd ed.; Newyork : Columbia University Press.
- Lestari, V. (2016). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan penyesuaian diri remaja dengan orangtua bercerai. Jurnal Psikologi , 2(2), 44-50.
- Mappiare, A. (1982). Psikologi remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Monks, F., & dkk. (2014). Psikologi perkembangan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Myers, G. D. (2012). Psikologi Sosial edisi 10. Jakarta: Salemba Humanik.
- Papalia, Diane, E., & dkk. (2009). Human development perkembangan manusia. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prawira, P. A. (2016). Psikologi pendidikan dalam perspektif baru. Jogjakarta: Ar ruzz Media.
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal dipondok pesantren modern nurul izzah gresik pada tahun pertama. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, 2(3), 134-143.
- Purnawan. (2008). Dukungan Sosial. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J.W. (2011). Child Development (Perkembangan Anak Edisi 11 Jilid 2, Penerjemah: Rachmawati dan Kuswanti). Jakarta: Erlangga. Santrock, J.W. (2012). Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1, Penerjemah: Widyasinta,B). Jakarta: Erlangga.

- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health Psychology Eight Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarwono, Wirawan Sarlito, 2012. *Psikologi Remaja: Definisi Remaja*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Schneiders, A. A. (2012). *Personal adjustment and mental health*. New York: Rinehart and Winston.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L.A. (2016). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Semiun, Y. (2019). *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Kanisius.
- Singgih, D. G. (2007). *Psikologi remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Smet, & Bart. (2018). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sofyan, W. (2010). *Remaja & masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Soeparwoto, dkk. (2004). *Psikologi perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Sri Indrawati, E, Fauziah N. (2012). *Attachment dan Penyesuaian Diri dalam Perkawinan*. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 11, No 1. 1 – 10.
- Vembriarto. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia



## KATA PENGHANTAR

Dengan hormat, dalam memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Psikologi Universitas Medan Area, saya bermaksud mengadakan penelitian. Untuk itu saya berharap dan memohon bantuan dan kerjasama adik – adik untuk mengisi skala ini sebagai data dalam penelitian saya.

Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar adik – adik memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, tidak ada jawaban benar atau salah. Untuk itu sangat diharapkan agar adik-adik menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Bantuan dan kerja sama adik – adik dalam menjawab pernyataan pada skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti

**Petunjuk Pengisian Identitas Responden:**

Isilah sesuai dengan identitas diri Anda

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Tempat/Tgl Lahir :

**Petunjuk Pengisian Angket**

Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban:

SS :Sangat Setuju

S :Setuju

TS :Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

Berikan respon sesuai dengan apa yang Anda rasakan dan alami dengan cara memberi tanda silang (l) di kolom yang tepat.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memakai seragam sesuai hari yang ditentukan	SS	S	TS	STS
2.	Saya akan meminta maaf apabila saya melakukan kesalahan	SS	S	TS	STS
3.	Saya tidak suka dengan teman yang memiliki prestasi lebih tinggi dari saya	SS	S	TS	STS
4.	Saya malu meminta bantuan dengan teman ketika ada pelajaran yang tidak saya pahami	SS	S	TS	STS
5.	Saya turut senang ketika ada teman yang memiliki prestasi diatas saya	SS	S	TS	STS
6.	Ketika ada teman yang tidak memiliki uang saya akan membantu meminjamkan uang saya	SS	S	TS	STS
7.	Jika saya berbuat salah saya tidak pernah melihat kembali kesalahan yang saya perbuat	SS	S	TS	STS
8.	Saya malas membereskan buku pelajaran	SS	S	TS	STS
9.	Saya akan menolong orang ketika diminta	SS	S	TS	STS
10.	Saya tidak peduli saat ada teman yang sedang belajar	SS	S	TS	STS
11.	Saya tidak malu meminta bantuan dengan teman	SS	S	TS	STS
12.	Saya tidak peduli perilaku saya yang mengganggu orang lain	SS	S	TS	STS
13.	Saya kesulitan berbaur dengan lingkungan baru	SS	S	TS	STS
14.	Ketika ada teman yang terlihat sedih saya tidak akan memperdulikannya	SS	S	TS	STS
15.	saya tidak suka di kritik oleh siapapun	SS	S	TS	STS
16.	Saya rajin mengulangi pelajaran	SS	S	TS	STS

17.	Ketika sedang emosi maka saya cenderung bersikap dingin kepada siapapun	SS	S	TS	STS
18.	Saya rasa sakit merupakan hal yang wajar	SS	S	TS	STS
19.	Saya akan memikirkan konsekuensi yang terjadi sebelum membuat keputusan	SS	S	TS	STS
20.	Saya tidak akan meminjamkan uang saya kepada siapapun	SS	S	TS	STS
21.	Saya memperhatikan perilaku saya agar tidak mengganggu orang lain	SS	S	TS	STS
22.	Saya mudah berbaur dengan lingkungan baru	SS	S	TS	STS
23.	Saya memakai seragam sesuai hari yang ditentukan	SS	S	TS	STS
24.	Saya membiasakan hidup mengantri di manapun saya berada	SS	S	TS	STS
25.	Setiap membuat keputusan saya tidak pernah memikirkan konsekuensi yang terjadi	SS	S	TS	STS
26.	Saya memakai baju sekolah yang menurut saya bagus saya pakai	SS	S	TS	STS
27.	Saya memilih untuk tidur dari pada mengikuti kegiatan gotong royong	SS	S	TS	STS
28.	Ketika teman sedang belajar saya berusaha menjaga ketenangan	SS	S	TS	STS
29.	Ketika ada masalah disekolah saya akan membantu mencari solusinya	SS	S	TS	STS
30.	Saya tidak peduli dengan keadaan orang lain	SS	S	TS	STS
31.	Saya akan mengadu dengan orang tua jika sedang ada masalah	SS	S	TS	STS
32.	Saya tidak mengulang pelajaran dirumah	SS	S	TS	STS
33.	Saya senang dengan teman yang mau bertukar	SS	S	TS	STS



	pikiran dengan saya				
34.	Seriap membuat keputusan saya tidak pernah memikirkan konsekuensi yang terjadi	SS	S	TS	STS
35.	Ketika ada teman yang kesusahan sebisa mungkin akan saya bantu	SS	S	TS	STS
36.	Saya tidak peduli dengan masalah yang terjadi	SS	S	TS	STS
37.	Saya akan tetap bersikap ramah kepada siapapun walaupun sedang emosi	SS	S	TS	STS
38.	Saya mampu mencari solusi untuk masalah saya	SS	S	TS	STS
39.	Saya senang mengikuti kegiatan gotong royong	SS	S	TS	STS
40.	Saya terganggu dengan suasana ramai	SS	S	TS	STS
41.	Saya tertutup dengan siapa saja				
42.	Saya akan menerima teman yang mengkritik	SS	S	TS	STS
43.	Lebih baik saya berdiam diri dari pada terlibat dalam kegiatan apapun	SS	S	TS	STS
44.	Saya sulit untuk mendapatkan teman baru	SS	S	TS	STS
45.	Saya senang ketika tawaran pertolongan saya diterima orang lain	SS	S	TS	STS
46.	Saya tidak terbiasa dengan kebiasaan mengantri	SS	S	TS	STS
47.	Ketika ada teman yang terlihat sedih saya akan menghiburnya	SS	S	TS	STS
48.	Saya mudah mendapatkan teman baru	SS	S	TS	STS
49.	Saya menunjukkan kesedihan ketika ada teman yang sakit	SS	S	TS	STS
50.	Saya rasa peraturan yang dibuat tidak sesuai dengan keinginan saya	SS	S	TS	STS
51.	Saya rutin mengecek buku setiap malam	SS	S	TS	STS

52.	Saya tetap nyaman berada diantara teman-teman	SS	S	TS	STS
53.	Saya belajar dari kesalahan yang saya perbuat	SS	S	TS	STS
54.	Saya menerima dengan baik peraturan yang telah dibuat sekolah	SS	S	TS	STS
55.	Saya tidak nyaman dengan kehadiran teman saya	SS	S	TS	STS
56.	Saya tidak merasa terganggu dengan suasana ramai	SS	S	TS	STS



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menghadapi permasalahan	SS	S	TS	STS
2.	Segala sesuatu yang saya dapatkan adalah bencana	SS	S	TS	STS
3.	Saya tidak mudah gugup apabila berhadapan dengan hal-hal baru	SS	S	TS	STS
4.	Saya menganggap tugas adalah beban	SS	S	TS	STS
5.	Saya mampu menyesuaikan keadaan	SS	S	TS	STS
6.	Saya bersaing untuk mencapai prestasi	SS	S	TS	STS
7.	Apabila diberikan pekerjaan, saya jarang menyelesaikan	SS	S	TS	STS
8.	Saya menghindari masalah	SS	S	TS	STS
9.	Saya tidak bisa memimpin	SS	S	TS	STS
10.	Saya menyalahkan keadaan	SS	S	TS	STS
11.	Saya senang setiap hari	SS	S	TS	STS
12.	Saya sulit mengambil keputusan	SS	S	TS	STS
13.	Saya nyaman dengan kondisi hidup saya	SS	S	TS	STS
14.	Saya panik jika menghadapi hal baru	SS	S	TS	STS
15.	Saya melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab	SS	S	TS	STS
16.	Saya sulit bersaing dengan oranglain	SS	S	TS	STS
17.	Saya tegas dalam mengambil keputusan	SS	S	TS	STS
18.	Saya selalu bersedi	SS	S	TS	STS
19.	Saya menilai segala sesuatu adalah takdir baik	SS	S	TS	STS
20.	Saya membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan	SS	S	TS	STS
21.	Saya tidak mudah terpengaruh teman	SS	S	TS	STS
22.	Saya sulit berfikir jika dalam tekanan	SS	S	TS	STS
23.	Saya merasa puas dengan pencapaian saya	SS	S	TS	STS

24.	Saya adalah tipe orang yang ramah	SS	S	TS	STS
25.	Saya menyelesaikan tugas sendiri	SS	S	TS	STS
26.	Saya menyelesaikan segala hal yang menjadi tugas saya	SS	S	TS	STS
27.	Saya tidak bisa menyiapkan perlengkapan sendiri	SS	S	TS	STS
28.	Saya belum memiliki pencapaian	SS	S	TS	STS
29.	Saya berhati-hati dalam berbicara	SS	S	TS	STS
30.	Saya bisa dijadikan pemimpin	SS	S	TS	STS
31.	Saya mudah terpengaruh dengan orang lain	SS	S	TS	STS
32.	Saya tergesa-gesa menyimpulkan sesuatu	SS	S	TS	STS
33.	Saya sulit menerima kehidupan	SS	S	TS	STS
34.	Saya bisa bergaul dengan siapa saja	SS	S	TS	STS
35.	Saya bisa menahan amarah	SS	S	TS	STS
36.	Saya mempersiapkan perlengkapan tanpa dibantu orangtua	SS	S	TS	STS
37.	Saya malas memikirkan masa depan	SS	S	TS	STS
38.	Saya malas menyapa orang lain	SS	S	TS	STS
39.	Saya mempertimbangkan sesuatu sebelum mengambil keputusan	SS	S	TS	STS
40.	Saya sulit menahan rasa marah	SS	S	TS	STS
41.	Dalam berfikir saya dapat menempatkan diri				
42.	Saya tidak berhati-hati dalam berbicara	SS	S	TS	STS
43.	Saya cenderung memikirkan masa depan dari pada masa lalu	SS	S	TS	STS
44.	Saya sulit bergaul dengan orang yang baru	SS	S	TS	STS









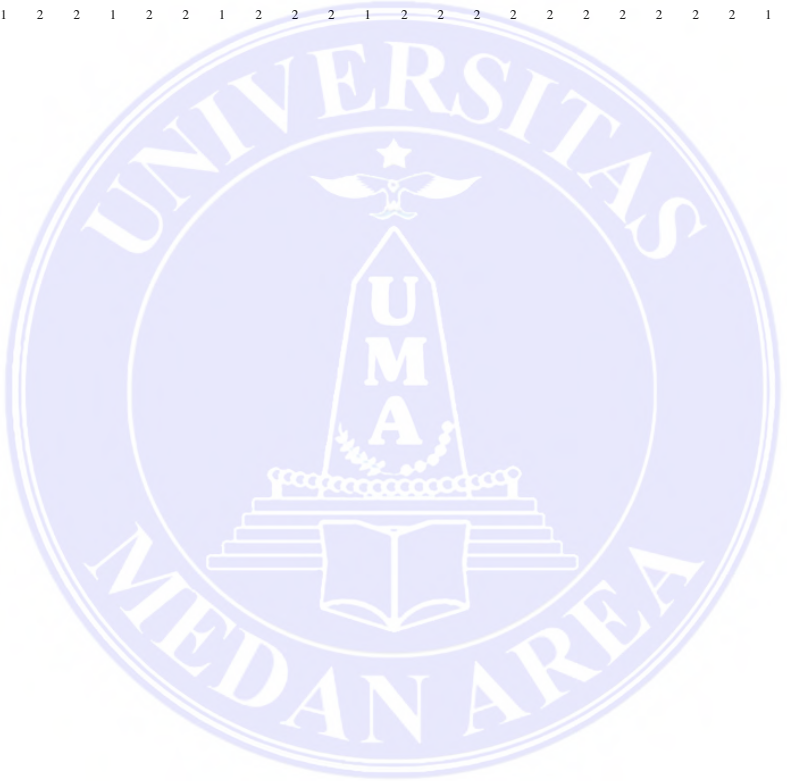








8	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1										
8	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2													
8	4	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2										
8	5	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2							
8	6	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2							
8	7	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Reliability**  
**Scale: kepribadian**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	87	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	87	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	44

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88.0230	243.976	.643	.961
VAR00002	88.1034	245.187	.601	.961
VAR00003	87.9770	241.418	.684	.960
VAR00004	88.0460	242.742	.663	.960
VAR00005	88.0805	246.028	.576	.961
VAR00006	88.0460	246.603	.516	.961
VAR00007	87.9885	246.081	.565	.961
VAR00008	88.1264	245.182	.580	.961
VAR00009	88.0805	246.959	.544	.961
VAR00010	88.0230	245.674	.593	.961
VAR00011	88.0690	241.763	.672	.960
VAR00012	88.1609	244.369	.638	.961
VAR00013	88.0460	244.742	.598	.961
VAR00014	88.0000	243.558	.629	.961
VAR00015	88.1034	243.233	.644	.961
VAR00016	88.0920	247.317	.534	.961
VAR00017	88.0575	249.450	.460	.961
VAR00018	88.1149	244.033	.612	.961
VAR00019	88.0805	244.214	.613	.961
VAR00020	88.0345	247.383	.548	.961
VAR00021	88.0000	244.279	.610	.961
VAR00022	88.1034	243.164	.648	.961
VAR00023	88.0920	243.154	.658	.961

VAR00024	88.0575	245.404	.571	.961
VAR00025	88.0345	244.057	.626	.961
VAR00026	88.0920	244.247	.601	.961
VAR00027	88.0230	248.511	.491	.961
VAR00028	88.1149	247.428	.526	.961
VAR00029	88.1034	245.350	.592	.961
VAR00030	88.0805	244.563	.615	.961
VAR00031	88.0000	245.837	.613	.961
VAR00032	88.0575	247.334	.524	.961
VAR00033	88.0000	242.000	.669	.960
VAR00034	88.0575	243.171	.671	.960
VAR00035	88.0690	246.484	.540	.961
VAR00036	88.0920	245.364	.561	.961
VAR00037	88.0920	243.364	.610	.961
VAR00038	88.0805	244.028	.604	.961
VAR00039	88.1149	244.987	.601	.961
VAR00040	88.0920	246.061	.542	.961
VAR00041	88.0460	248.137	.448	.961
VAR00042	88.1034	247.536	.532	.961
VAR00043	88.1034	246.791	.553	.961
VAR00044	88.0805	245.238	.622	.961

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
90.1149	256.452	16.01411	44

**Reliability****Scale: penyesuaian diri****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	87	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	87	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	56

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	111.5402	306.019	.519	.956
VAR00002	111.5862	304.478	.642	.956
VAR00003	111.4943	301.230	.657	.955
VAR00004	111.5862	302.757	.599	.956
VAR00005	111.5862	307.385	.485	.956
VAR00006	111.5747	306.643	.515	.956
VAR00007	111.4943	306.765	.507	.956
VAR00008	111.6437	305.511	.516	.956
VAR00009	111.6092	307.427	.483	.956
VAR00010	111.5862	304.711	.605	.956
VAR00011	111.5632	303.458	.568	.956
VAR00012	111.6437	303.279	.669	.955
VAR00013	111.5287	305.531	.555	.956
VAR00014	111.5057	303.811	.566	.956
VAR00015	111.6092	303.473	.602	.956
VAR00016	111.5632	306.109	.555	.956
VAR00017	111.5402	309.995	.404	.956
VAR00018	111.6092	304.404	.558	.956
VAR00019	111.6092	303.915	.581	.956
VAR00020	111.5747	307.340	.549	.956
VAR00021	111.5057	305.253	.533	.956
VAR00022	111.5862	302.129	.666	.955
VAR00023	111.5977	302.592	.634	.956
VAR00024	111.5862	306.362	.482	.956
VAR00025	111.5172	304.601	.554	.956
VAR00026	111.5747	303.619	.605	.956
VAR00027	111.5402	307.670	.494	.956

VAR00028	111.6322	307.700	.450	.956
VAR00029	111.6092	305.194	.558	.956
VAR00030	111.5977	304.267	.616	.956
VAR00031	111.5057	309.230	.384	.957
VAR00032	111.5862	304.385	.647	.956
VAR00033	111.5402	304.112	.540	.956
VAR00034	111.5632	307.295	.437	.956
VAR00035	111.5977	309.615	.344	.957
VAR00036	111.5172	305.857	.511	.956
VAR00037	111.5172	308.741	.385	.957
VAR00038	111.6207	306.401	.457	.956
VAR00039	111.6322	305.003	.531	.956
VAR00040	111.5862	305.013	.589	.956
VAR00041	111.4943	307.067	.472	.956
VAR00042	111.5977	308.336	.489	.956
VAR00043	111.5747	309.084	.386	.957
VAR00044	111.5402	307.484	.463	.956
VAR00045	111.5517	305.669	.508	.956
VAR00046	111.5747	306.201	.482	.956
VAR00047	111.5747	310.340	.351	.957
VAR00048	111.5287	306.113	.506	.956
VAR00049	111.5287	302.345	.612	.956
VAR00050	111.5632	305.226	.520	.956
VAR00051	111.5517	308.413	.406	.956
VAR00052	111.5977	305.383	.581	.956
VAR00053	111.5747	307.852	.390	.957
VAR00054	111.5747	309.131	.369	.957
VAR00055	111.6207	307.122	.453	.956
VAR00056	111.5632	303.854	.585	.956

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
113.5977	316.848	17.80022	56



MEANS TABLES=y BY x  
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV  
 /STATISTICS LINEARITY.

**Means**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
penyesuaian diri * kepribadian	87	100.0%	0	0.0%	87	100.0%

**Report**

penyesuaian diri

kepribadian	Mean	N	Std. Deviation
71.00	102.0000	1	.
72.00	96.0000	1	.
73.00	97.0000	1	.
74.00	110.2500	4	3.20156
76.00	101.4444	18	8.55585
77.00	98.0000	3	1.00000
78.00	117.6667	3	19.50214
80.00	109.0000	7	16.55295
81.00	144.0000	1	.
82.00	99.0000	1	.
83.00	109.0000	1	.
84.00	107.1667	6	11.77143
85.00	111.5000	4	7.00000
88.00	123.7500	4	23.11385
90.00	95.0000	1	.
92.00	102.5000	2	7.77817
96.00	115.0000	1	.
98.00	101.0000	1	.
99.00	111.0000	1	.
101.00	129.0000	1	.
107.00	116.0000	1	.
108.00	121.6000	5	10.18823
109.00	126.0000	1	.
110.00	106.0000	1	.
111.00	134.3333	3	13.31666
112.00	123.3333	6	21.76848
113.00	142.0000	1	.
114.00	139.0000	1	.
115.00	140.0000	1	.
116.00	116.5000	2	30.40559
124.00	157.5000	2	.70711

132.00	151.0000	1	.
Total	113.5977	87	17.80022

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
penyesuaian diri * kepribadian	Between Groups	(Combined)	16999.775	31
		Linearity	10233.178	1
		Deviation from Linearity	6766.597	30
	Within Groups	10249.144	55	
	Total	27248.920	86	

**ANOVA Table**

			Mean Square	F
penyesuaian diri * kepribadian	Between Groups	(Combined)	548.380	2.943
		Linearity	10233.178	54.914
		Deviation from Linearity	225.553	1.210
	Within Groups	186.348		
	Total			

**ANOVA Table**

			Sig.
penyesuaian diri * kepribadian	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.265
	Within Groups		
	Total		

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
penyesuaian diri * kepribadian	.613	.376	.790	.624

**NPar Test**

[DataSet1]

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kepribadian	penyesuaian diri
N		87	87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	90.1149	113.5977
	Std. Deviation	16.01411	17.80022
	Absolute	.211	.177
Most Extreme Differences	Positive	.211	.177
	Negative	-.144	-.124
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.373	1.347
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053	.057

**Correlations****Correlations**

		kepribadian	penyesuaian diri
kepribadian	Pearson Correlation	1	.613**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	87	87
penyesuaian diri	Pearson Correlation	.613**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	87	87

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setia Budi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1090/FPSI/01.10/VIII/2022 10 Agustus 2022  
Lampiran : -  
Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SMAN 4 Medan  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Wiseliana Trifa Sihalo  
NPM : 198600074  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMAN 4 Medan, Jl. Gelas No. 12, Sei Putih Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118 guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Siswa/I SMAN 4 Medan"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 MEDAN  
Jl. Gelas No.12 Ayahanda Kode Pos 20118 Kec. Medan Petisah Kota Medan  
Telepon : 061- 4158244 Email : smanempat@ymail.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 2042/1657/070/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. Rianto H. Sinaga**  
NIP : 19661029 199903 1 001  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 4 Medan

dengan ini menerangkan :

Nama : **Wiseliana Trifa Sihalofo**  
NIM : 198600074  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Judul Penelitian : Hubungan Kepribadian Dengan Penyesuaian Diri Siswa/i  
SMAN 4 Medan

Adalah benar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah melaksanakan Riset dan Pengambilan Data di SMA Negeri 4 Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 31 Agustus 2022  
Kepala SMA Negeri 4 Medan

  
**Drs. Rianto H. Sinaga**  
NIP. 19661029 199903 1 001

CS Scanned with CamScanner